



ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN GDP, TINGKAT SUKU BUNGA, PERTUMBUHAN EKSPOR, PERTUMBUHAN KREDIT DAN BOPO TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2010 - 2014

Yesica Yulian Adicondro, Irene Rini Demi Pangestuti¹
yesica.adicondro@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This Research aims to analyze the influence of GDP growth, interest rate risk, export growth, credit growth, and operating cost to operating income ratio (BOPO) to credit risk that measured by NPL. Studies on commercial banks in Indonesia during the period 2010 – 2014. The data used in this study are monthly data from January 2010 to December 2014 were taken from various sources. This study uses multiple linear regression analysis.

The result shows that the growth of GDP has a negative and significant association with NPL, the interest rate and the ratio of Operating cost to operating income positive and significant association with NPL, export growth and no significant negative effect on the NPL. Credit growth and no significant positive effect on the NPL. The results of regression estimation show the ability of model prediction is 40,8% while the remaining 59,2% influenced by other factors outside the model.

Keywords: GDP growth, interest rates, export growth, credit growth, operating cost to operating income ratio and Non Performing Loans (NPL)

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Fungsi utama bank ialah sebagai perantara keuangan antara pihak – pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. 2 jenis bank terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum ialah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta dapat memberikan perlakuan khusus. Saat ini bank di Indonesia mengalami perkembangan yang membaik dibuktikan dengan perkembangan dana pihak ketiga yang mengalami peningkatan. terbukti sampai dengan desember tahun 2014 jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp 4.114.420 Milyar (Statistik Perbankan Indonesia, 2014). Peningkatan dana pihak ketiga ini menunjukkan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank umum dalam usaha menghimpun dana.

Jumlah dana yang besar membuat bank harus memanfaatkan untuk disalurkan kepada pihak ketiga yang membutuhkan. agar bank tidak menanggung beban biaya yang cukup besar, maka bank harus giat melakukann kegiatan operasional. Salah satu kegiatannya yaitu dalam bentuk kredit. kredit yang disalurkan kepada masyarakat tidak menutup kemungkinan akan terjadi risiko yang dapat merugikan pihak bank. Dalam

¹ Corresponding author

mempertimbangkan adanya risiko yang terjadi, salah satunya yaitu pada penyaluran kredit yang mendominasi pada kegiatan bank, maka diperlukan pengelolaan kredit yang tepat. Bila kredit kurang dikelola dengan baik, maka akan terjadi kredit bermasalah. Menurut Viethzal Rivai (2013) kredit bermasalah merupakan kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas. Dalam mempertimbangkan adanya risiko yang terjadi, maka diperlukan pengelolaan kredit yang tepat yaitu dengan mengukur risiko kredit bermasalah.

Risiko kredit bermasalah diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam mengelola kreditnya. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank. NPL yang membesar menjadi salah satu penyebab bank sulit untuk menyalurkan kredit. Sebaliknya bila semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada bank berarti semakin baik kondisi bank tersebut. *Non Performing Loan* dihitung dengan rumus yaitu jumlah kredit yang dikategorikan tidak lancar dibagi jumlah kredit yang disalurkan (SE BI NO 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001). Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang disalurkan oleh bank. Bank Indonesia menetapkan ketentuan ukuran maksimal tingkat rasio NPL sebesar 5%. Jika bank memiliki tingkat NPL melebihi 5% maka bank dapat dikatakan mengalami kegagalan kredit.

Non Performing Loan (NPL) pada bank umum pada tahun 2010 – 2014 menunjukkan angka rata – rata di bawah 5% sesuai ketetapan BI, akan tetapi perlu dilakukan pengkajian lebih dalam karena berbagai hal yang berasal dari debitur, dari kondisi eksternal, dan dari bank pemberi kredit sendiri. Hal –hal yang membuat timbulnya kredit bermasalah tersebut perlu disadari oleh pihak bank agar dapat mencegah dan menangani dengan baik. Tingginya rasio *Non Performing Loans* dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi bank diantaranya struktur kepemilikan dan kondisi keuangan bank seperti rasio pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO.

Selain alasan di atas, penelitian terdahulu dan data di lapangan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten (*research gap*) dapat dilihat pada penelitian Syeba (2006), Jeman dan Jurca (2008), Hsihui dan Anna (2008), Mohd Zaini (2010), Bofondi (2011), Bonilla (2012), Saba et al (2012), Ahmad dan Bashir (2013), serta Anita (2014). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Periode penelitian yang digunakan adalah selama periode 2010-2014. Data yang digunakan adalah data pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO selama Januari 2010 sampai dengan Desember 2014.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Risiko kredit merupakan konsekuensi yang harus ditanggung oleh bank, hal ini disebabkan oleh adanya ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman disertai bunga kreditnya. Faktor pemicunya tidak hanya dari sisi perbankan melainkan dapat terjadi dari sisi makro. Pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) dapat mempengaruhi tingkat kredit bermasalah karena GDP dapat memperlihatkan peningkatan income individu juga peningkatan pada perusahaan, kemampuan untuk membayar hutang (kredit) menjadi meningkat dan NPL menurun. Selain itu, terdapat tingkat suku bunga. ketika tingkat suku

bunga meningkat maka akan banyak perusahaan serta individu tidak dapat membayar kembali kredit dan NPL meningkat. Untuk pertumbuhan ekspor, perlemahan ekspor yang berkelanjutan, menyebabkan penurunan kinerja keuangan eksportir dan berdampak pada penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada perbankan dan berdampak pada peningkatan NPL. Disaat Bank kurang berhati – hati dalam memberikan kredit kepada golongan berisiko tinggi menimbulkan pemupukan pinjaman yang berpotensi maka dapat membuat NPL meningkat. Efisiensi antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pun dapat mempengaruhi tingkat NPL, biaya yang digunakan untuk pengawasan kredit akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan perkreditan sehingga NPL dapat dikendalikan.

Pengaruh Pertumbuhan GDP terhadap NPL

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengertian sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi wilayah pada suatu negara dalam jangka waktu setahun. Variabel ini menggambarkan karakteristik kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Sukirno (2010) pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan GDP pada satu tahun tertentu yang dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pertumbuhan GDP memperlihatkan peningkatan income individu juga peningkatan pada perusahaan, oleh karena itu kemampuan untuk membayar hutang (kredit) menjadi meningkat dan dampaknya NPL menurun. Sebaliknya penurunan GDP memperlihatkan income individu juga peningkatan pada perusahaan menjadi menurun, sehingga kemampuan untuk membayar hutang (kredit) juga menurun dan NPL mengalami peningkatan (Ahmad dan Bashir, 2013).

Hipotesis 1: Pertumbuhan GDP berpengaruh negatif terhadap NPL.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap NPL

Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kamsir, 2013). Tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai return yang dibayarkan atas uang yang dipinjam. Oleh sebab itu sebagai biaya peminjam, ketika tingkat suku bunga meningkat maka akan banyak perusahaan serta individu tidak dapat membayar kembali kredit. Sehingga akan menyebabkan NPL meningkat.

Hipotesis 2: Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap NPL.

Pengaruh Pertumbuhan Ekspor terhadap NPL

Ekspor dapat diartikan sebagai melakukan penjualan atau pengiriman barang – barang ke luar negeri dan ekspor juga merupakan salah satu penunjang peningkatan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekspor secara positif mempengaruhi sektor yang mengarah pada perdagangan ekspor dan secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Kondisi ini akan membuat kredit meningkat untuk kebanyakan perusahaan (Zeman dan Jur a, 2008). Nantinya pada saat keadaan tersebut mendorong penurunan kredit bermasalah.

Beberapa waktu ini, Kajian Stabilitas Keuangan Indonesia periode April 2013 menunjukkan bahwa terdapat kekhawatiran atas perlemahan ekspor yang berkelanjutan, karena dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan eksportir dan berdampak pada penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada perbankan. Apabila kemampuan eksportir memenuhi kewajiban mengalami penurunan, maka akan berdampak pada peningkatan NPL.

Hipotesis 3: Pertumbuhan Ekspor berpengaruh negatif terhadap NPL.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap NPL

Pertumbuhan kredit menunjukkan peningkatan atau penurunan jumlah seluruh kredit yang dipinjam dari beberapa periode waktu atau bisa dalam bentuk persentase. Bila terjadi peningkatan pertumbuhan kredit maka merupakan fenomena umum yang normal sebagai akibat dari peningkatan financial deepening yang terjadi dalam perekonomian. Memanasnya perekonomian karena pertumbuhan permintaan agregat di atas output potensial dapat diakibatkan oleh peningkatan kredit khususnya kredit konsumsi. Ketika Bank kurang berhati-hati dalam memberikan kredit kepada golongan berisiko tinggi menimbulkan pemupukan pinjaman yang berpotensi menjadi *bad loans* (Utari, et al, 2012).

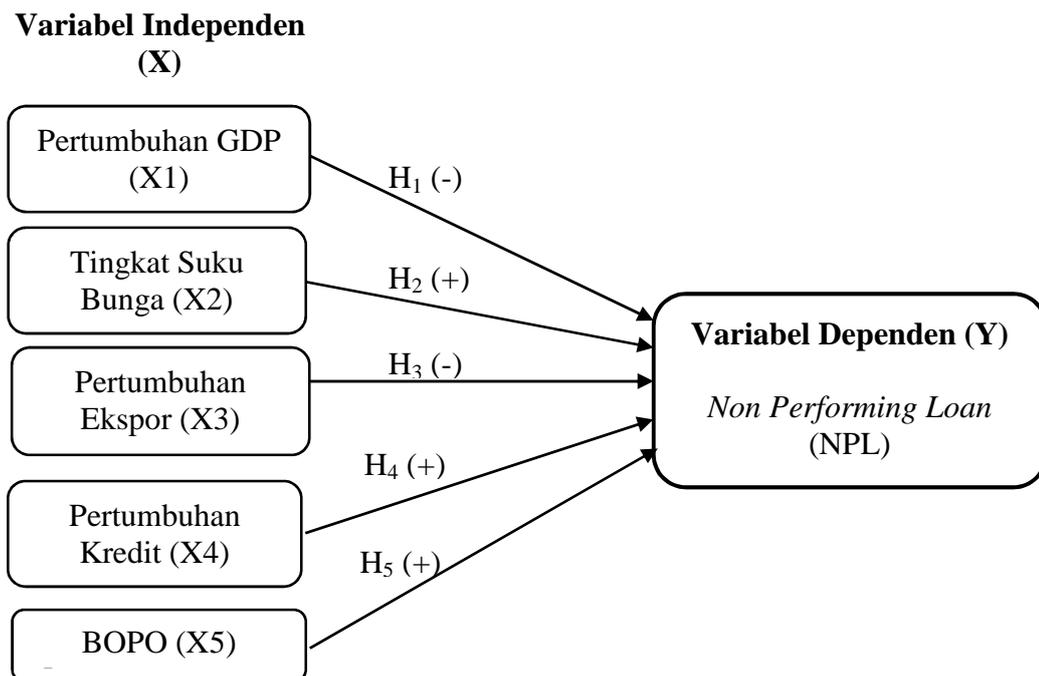
Hipotesis 4: Pertumbuhan Kredit berpengaruh positif terhadap NPL.

Pengaruh BOPO terhadap NPL

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO berpengaruh pada keadaan masalah. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. nantinya kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Soma, 2011). Dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif karena semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya.

Hipotesis 5: BOPO berpengaruh positif terhadap NPL.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Pengembangan penelitian dari Ahmad dan Bashir (2013), Bonilla dan Renov (2012), Soebagio (2005), Saba et al. (2012), Fastic & Beko (2008), Bofondi dan Ropele (2011), Kouser & Azeem (2012), Anatia Yulita (2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen menggunakan tingkat risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Lima variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan GDP (X_1), tingkat suku bunga (X_2), pertumbuhan

ekspor (X_3), pertumbuhan kredit (X_4), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_5). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (time series) berupa data NPL, pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO. Data pada tiap – tiap variabel berbentuk data bulanan dari periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014, kecuali untuk variabel GDP rill hanya tersedia dalam bentuk kuartalan yang kemudian diinterpolasi menjadi data bulanan dengan menggunakan metode *quadratic match sum*. Sumber data dapat diperoleh dari *website* Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data NPL, pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO yang ada di Indonesia. Data sampel adalah data NPL, pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO pada tahun 2010 - 2014.

Model analisis dilakukan dengan analisis Regresi Linier Berganda yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 dan Microsoft Excel. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model estimasi regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta.
- $b_1 - b_5$ = Koefisien regresi.
- ε = *Standard error*.

Setelah dilakukan analisis dengan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parsial (uji statistik t) (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel 1 menyajikan statistik deskriptif data masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL(%)	60	2,00	3,56	2,6357	0,41194
Pertumbuhan GDP (%)	60	-1,76	1,89	,5233	,85157
BI rate(%)	60	5,75	7,75	6,5750	0,67224
Pertumbuhan Ekspor(%)	60	-14,71	18,21	0,4568	7,86427
Pertumbuhan Kredit(%)	60	-2,25	3,59	1,5972	1,16587
BOPO(%)	60	73,46	118,24	81,1037	7,84752
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, www.bi.go.id dan www.bps.go.id, diolah.

Pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah pengamatan pada penelitian ini adalah 60. Nilai minimum data NPL adalah sebesar 2,00% hal ini memperlihatkan bahwa selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014 NPL terendah yang diperoleh bank umum terjadi pada bulan Januari 2013, sedangkan nilai tertinggi data NPL sebesar 3,56% terjadi pada bulan November 2010. Berdasarkan keterangan tersebut, bank umum secara keseluruhan masih memenuhi syarat rasio NPL di bawah 5%. Nilai rata – rata NPL adalah 2,6357% dan standart deviasi sebesar 0,41194%. Standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel yang kecil antara NPL tertinggi dan NPL terendah. Hal ini. Kondisi yang serupa ditunjukkan oleh variabel BI rate, pertumbuhan kredit, dan BOPO, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Hasil yang berbeda terlihat pada variabel pertumbuhan GDP dan pertumbuhan ekspor, dimana kedua variabel tersebut memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean. Kondisi ini menunjukkan data tidak terdistribusi dengan baik karena memiliki simpangan data lebih besar dari mean.

Nilai minimum data NPL adalah sebesar 2,00% hal ini memperlihatkan bahwa selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2014 NPL terendah yang diperoleh bank umum terjadi pada bulan Januari 2013, sedangkan nilai tertinggi data NPL sebesar 3,56% terjadi pada bulan November 2010. Berdasarkan keterangan tersebut, bank umum secara keseluruhan masih memenuhi syarat rasio NPL di bawah 5%. Nilai rata – rata NPL adalah 2,6357% dan standart deviasi sebesar 0,41194%. Standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata – rata tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel yang kecil antara NPL tertinggi dan NPL terendah. Hal ini menandakan bahwa data NPL cukup baik untuk regresi sebab data tersebar secara merata.

Nilai minimum data BI rate adalah sebesar 5,75% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dari bulan Februari 2012 sampai dengan Desember 2012, hal ini menandakan bahwa biaya hutang pada bulan Februari merupakan biaya hutang paling rendah diantara data lain pada periode penelitian, sebaliknya nilai maksimum BI rate sebesar 7,75% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bulan November dan Desember 2014 menunjukkan bahwa biaya hutang paling tinggi selama periode penelitian adalah pada bulan November dan Desember 2014. Nilai rata – rata BI rate sebesar 6,5756% dengan standar deviasi sebesar 0,67224% menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang besar sehingga data BI rate baik untuk regresi karena sebaran datanya merata.

Nilai minimum dari pertumbuhan kredit sebesar -2,25% terjadi pada bulan Januari 2010, hal tersebut menandakan bahwa pada bulan Januari 2010 pertumbuhan kredit yang disalurkan bank umum secara keseluruhan mengalami penurunan terburuk selama periode penelitian. Sedangkan pertumbuhan kredit paling tinggi sebesar 3,59% terjadi pada bulan Juni 2010, pada bulan ini jumlah penyaluran kredit mengalami peningkatan terbaik.

Nilai minimum dari BOPO sebesar 73,46 sedangkan paling tinggi sebesar 118,24%. Nilai rata – rata BOPO sebesar 81,1037% dengan standar deviasinya sebesar 7,84752% menandakan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang besar atau data dapat dikatakan baik untuk regresi karena sebaran datanya merata.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, penelitian ini tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik yang ditandai dengan data terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Data terdistribusi secara normal dibuktikan dengan garis data yang mengikuti arah garis histogram pada uji normalitas secara histogram dan berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Bukti data lolos uji asumsi klasik juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorof-Smirnov* >0,05 yaitu sebesar 0,200 dan nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,444 yang

memenuhi syarat $DU < DW < (4-DU)$. Selain itu, pada uji multikoleniatiras dari seluruh variabel menunjukkan nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,10$. Seluruh variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 95%, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu yang tertatur. Terbukti bahwa asumsi varian dalam residual adalah homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Karena data penelitian sudah memenuhi seluruh asumsi klasik, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik F, uji determinasi koefisien (R^2), dan uji statistik t. Uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti karena memenuhi *Goodnes of Fit*. Pada uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,408 atau 20,8%, diartikan bahwa 40,8% variabel NPL dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dan pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-,838	,633		
	Prtmb GDP	-,136	,048	-,281	-,2801
	BI rate	,175	,063	,286	2,787
	Prtmb ekspor	-,001	,006	-,029	-,260
	Prtmb kredit	,010	,040	,028	,253
	BOPO	,029	,005	,558	5,467

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 2 setelah maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NPL = -0,838 - 0,136 \text{ Pertumbuhan GDP} + 0,175 \text{ BI rate} - 0,001 \text{ Pertumbuhan Ekspor} + 0,010 \text{ Pertumbuhan Kredit} + 0,029 \text{ BOPO}$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, terdapat tiga hipotesis (H_1 , H_2 , dan H_5) yang diusulkan dalam penelitian ini dapat diterima, sedangkan dua hipotesis lain (H_3 dan H_4) ditolak. Berikut hasil pembahasan yang lebih rinci mengenai masing-masing variabel:

Hasil pengujian hipotesis pertama mendapatkan bahwa pertumbuhan GDP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Hal ini berarti bahwa jika GDP meningkat, maka akan berpengaruh pada penurunan NPL. GDP mempunyai arti sebagai nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tertentu dan jangka waktu tertentu pula (Yulita, 2014). Variabel ini menggambarkan karakteristik kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka tingkat kemakmuran juga tinggi. Pertumbuhan GDP adalah cerminan pendapatan individu dan perusahaan dan dari pendapatn tersebut lah dapat membayar kewajibannya. Apabila pertumbuhan GDP naik, maka risiko kredit akan mengalami penurunan dikarenakan

sebagian besar perusahaan dapat membayar hutang atau kredit atau kewajibannya (Ahmad dan Bashir, 2013).

Hasil pengujian kedua mendapatkan bahwa BI rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga akan menyebabkan semakin tinggi NPL bank. BI rate merupakan tingkat bunga acuan. Bila BI rate semakin tinggi maka tingkat bunga kredit mengalami peningkatan pula. Ketika tingkat bunga kredit meningkat maka akan banyak perusahaan tidak mampu membayar kewajiban serta bunganya sehingga *Non Performing Loan* meningkat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bofondi dan Ropele (2011) melalui peningkatan BI rate maka akan meningkatkan tingkat bunga kredit, yang berarti semakin besar biaya bunga yang harus dibayar. Hal ini berdampak pada penurunan kemampuan membayar kredit dan NPL akan semakin meningkat. Hasil ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Bofondi dan Ropele (2011) yang menyatakan BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Hasil pengujian hipotesis ketiga mendapatkan bahwa pertumbuhan ekspor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL, yang berarti pertumbuhan ekspor tidak berpengaruh terhadap NPL bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan ekspor akan berpengaruh pada penurunan NPL yang sangat kecil (tidak bermakna). Ekspor merupakan proses transportasi barang dari suatu negara ke negara lain. Ekspor menjadi salah satu bagian penting dari pendapatan nasional dari negara. Bila ekspor mengalami pelemahan maka berdampak pada penurunan kinerja keuangan eksportir dan menyebabkan penurunan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Apabila kemampuan eksportir memenuhi kewajiban mengalami penurunan, maka akan berdampak pada peningkatan NPL.

Pengaruh pertumbuhan ekspor yang tidak signifikan ini dikarenakan kecilnya porsi kredit ekspor dalam usaha penyaluran kredit perbankan di Indonesia. Porsi kredit ekspor yang diberikan hingga akhir Desember 2014 hanya sebesar 2,224% dari seluruh total kredit yang diberikan perbankan (Statistik Perbankan Indonesia), hal ini menandakan bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan bank umum tidak untuk kepentingan ekspor. Oleh karena itu pertumbuhan kredit ekspor hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil (tidak signifikan) terhadap perubahan NPL bank secara keseluruhan. Hasil ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Zeman dan Jurca (2008) yang menyatakan pertumbuhan ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPL.

Hasil pengujian hipotesis keempat menandakan bahwa pertumbuhan kredit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPL. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pertumbuhan kredit akan berpengaruh pada kenaikan NPL yang sangat kecil (tidak bermakna). Pertumbuhan kredit menunjukkan peningkatan atau penurunan jumlah seluruh kredit yang dipinjam dari waktu ke waktu biasanya dalam bentuk persentase. Rata – rata pertumbuhan kredit dari tahun 2010 sampai dengan 2014 sebesar 1,5972% dengan standar deviasi sebesar 1,16587% menunjukkan pertumbuhan kredit yang kecil dan menyebabkan tidak berpengaruh pada peningkatan *Non Performing Loan*.

Hasil pengujian hipotesis kelima menandakan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengelolaan bank. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi BOPO berarti efisiensi pengelolaan bank semakin rendah yang akan meningkatkan NPL. Hasil ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Iksan Adisaputra (2012) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi NPL. Dari lima faktor yang diteliti (pertumbuhan GDP, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekspor, pertumbuhan kredit, dan BOPO), terbukti bahwa pertumbuhan GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL. Variabel tingkat suku bunga dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Faktor pertumbuhan ekspor menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPL, hal ini berarti kecilnya porsi kredit ekspor dalam usaha penyaluran kredit perbankan di Indonesia. Faktor pertumbuhan kredit menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL, hal ini berarti Rata – rata pertumbuhan kredit dari tahun 2010 sampai dengan 2014 sebesar 1,5972% dengan standar deviasi sebesar 1,16587% menunjukkan pertumbuhan kredit yang kecil dan menyebabkan tidak berpengaruh pada peningkatan *Non Performing Loan*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data GDP yang tersedia adalah data GDP kuartalan yang kemudian di interpolasikan menjadi data bulanan, sehingga data yang digunakan mungkin kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kedua, Adanya keterbatasan penelitian seperti jumlah objek penelitian yang terbatas hanya mencakup seluruh bank yang telah diklasifikasikan oleh Bank Indonesia kedalam kelompok bank umum yaitu terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, dengan tidak memperhatikan perkembangan jumlah bank umum yang terjadi selama periode penelitian. Oleh sebab itu, hasil yang didapat hanya menggambarkan karakteristik perbankan Indonesia yang umum. Dari penelitian ini, maka dapat diajukan saran bagi manajemen perbankan dan akademisi.

Pertama, bagi manajemen bank yaitu bank perlu mengelola kredit dengan lebih hati – hati dan lebih selektif dalam pemberian kredit kepada pihak ketiga pada saat GDP mengalami penurunan dan dampaknya pada peningkatan NPL. Disisi lain, pihak bank harus lebih peka terhadap tingkat suku bunga dengan cara pemberian kredit yang lebih selektif, pengelolaan kredit yang lebih hati – hati, peningkatan dalam tindakan pemantauan setelah kredit kepada nasabah debitur sehingga dapat menentukan kebijakan kreditnya secara tepat agar dapat mengendalikan NPL pada taraf wajar. Serta bank perlu memperbaiki efisiensi dalam pengelolaan kredit yang dapat menurunkan biaya operasional sehingga BOPO turun dan NPL mengalami penurunan juga.

Kedua, bagi akademisi disarankan penelitian yang akan datang dapat menggunakan variabel lain diluar penelitian ini dan periode pengamatan pada penelitian selanjutnya sebaiknya diperpanjang agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Adisaputra, Iksan. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Skripsi Universitas Hassanuddin Makasar.
- Ahmad, Fawad dan Taqadus Bashir. 2013. *Explanatory Power of Macroeconomic Variables as Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from Pakistan*. Word Applied Science Journal 22 (2) : 234-255.
- Ahmad, Syeda Zabeen. 2006. *An Investigation of The Relationship between Non Performing Loans, Macroeconomic Factors, and Financial factors in Countext of Private Commercial Bank in Bangladesh*. Independent University. Bangladesh.



- Aisha, Ina dan Ferry Prasetya. 2012. *Keterkaitan Variabel Makroekonomi Regional terhadap Risiko*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol 8, No 1, Desember 2010. Jakarta
- Bank Indonesia. 2011. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol 9, No 1, Desember 2011. Jakarta
- Bank Indonesia. 2012. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol 10, No 1, Desember 2012. Jakarta
- Bank Indonesia. 2013. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol 11, No 1, Desember 2013. Jakarta
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia*. Vol 12, No 1, Desember 2014. Jakarta
- Bank Indonesia. n.d. "*Penjelasan BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan*". h.n.p., <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>. Diakses tanggal 10 Januari 2015
- Bofondi, Marcello and Tizisno Ropele. 2011. *Macroeconomic Determinants of Bad Loans: Evidence from Italian Banks*. Questioni di Economia e Finanza (Occasional Papers), number 89
- Bonilla, Carlos Andres Olaya. 2012. *Macroeconomic Determinants of the Non-Performing Loans in Spain and Italy*. Disertasi Dipublikasikan, Department Of Economics, University of Leicester
- Chang, Hsihui dan Anna M.Cian. 2008. *First Financial Restructuring and Operating Efficiency : From Commercial Banks*. National Taipei College of Business. Drexel University.
- Dendawijaya, Lukman. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Diyanti, Anin. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011)*, Vol.1, No.2, h. 290-299.
- Djohanputro, B., dan Kountur, R. 2007. *Non Performance Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat*. Laporan Penelitian, Bank Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Festic, Mejra and Jani Beko. 2008. *The Banking Sector and Macroeconomic Indicators: Some Evidence for Hungary and Poland*. Strokovni clanki, Professional papers, NG, st.5-6
- Firdaus, Rachmat H. 2008. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: BP-UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2006. *Basic Econometrics*. 4 ed. New York : Mc Graw-Hill
- Karim, Mohd Zaini Abd dan Sallahudin Hassan. 2010. *Bank Efficiency and Non Performing Loans : Evidence from Malaysia and Siangapure*. College of Art and Sciences. Universiti Utara Malaysia
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan : teori dan aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Misra, B.M. dan Sarat Dhal. 2010. *Pro-cyclical management of non performing loans by the Indian public sector banks*. BIS Asian Research Papers, June 2010.
- Pbi No 8/2/2006
- Rivai, Veithal dan Andria Permata Veithal. 2007. *Credit management handbook:Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizal, Muhammad Abdul Rachmatul. 2013. *Pengaruh Size, LDR, CAR, BOPO, Portofolio Kredit, dan Tingkat Bunga Kredit Terhadap NPL*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Soebagio, Hermawan. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non-Performing Loan (NPL) pada Bank Umum Konvensional*. Tesis Dipublikasikan. Tesis Prodi Sains Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP



Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR

Utari, G. A Diah, Trinil Arimurti dan Ina Nurmalia Kurniati. 2012. *Pertumbuhan Kredit Optimal*. Buletin Ekonomi dan Perbankan, Bank Indonesia.

UU No.10 Tahun 1998

Yulita, Anita. 2014. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah Pada Bank Umum di Indonesia*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.

Zeman, Juraj and Pavol Jurca. 2008. *Macro Stress Testing of the Slovak Banking Sector*. Slovak National Bank, Bratislava Working Paper, No 1/2008